

**PENGARUH PERANAN BADAN WAKAF INDONESIA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA PALEMBANG**

¹Dimas Wicaksono, ²Saprida, ³Nova Yanti Maleha

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: ¹dimaswicaksono556@gmail.com, ²sapridamusril@gmail.com, ³nova@stebisigm.ac.id

INFO ARTIEKL

Kata Kunci:

*Peranan Badan
Wakaf Indonesia,
Partisipasi
Masyarakat,
Pembangunan
Ekonomi
Masyarakat.*

Cara Sitasi:

Penulis, Dimas
Wicaksono.
"Pengaruh Peranan
Badan Wakaf
Indonesia dan
Partisipasi
Masyarakat
terhadap
Pembangunan
Ekonomi
Masyarakat di Kota
Palembang."
Currency (Jurnal
Ekonomi dan
Perbankan Syariah)
[Volume 05, Nomor
01](#) Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peranan Badan Wakaf Indonesia dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kota Palembang. Kajian ini dilatarbelakangi oleh potensi wakaf yang besar namun belum terkelola secara optimal, serta adanya perubahan tingkat kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wakaf. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 64 responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi JASP melalui regresi linear berganda, uji t, uji kelayakan model, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BWI dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi masing-masing sebesar 0,530 dan 0,473, nilai t hitung sebesar 3,297 dan 2,803, serta tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan 0,007. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 43,9% variasi pembangunan ekonomi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan lembaga yang konsisten, penyajian informasi yang transparan, pembaruan laporan secara berkala, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi strategi penting untuk memperkuat kontribusi wakaf terhadap pembangunan ekonomi.

This study aims to analyze the effect of the role of the Indonesian Waqf Board and community participation on community economic development in Palembang City. This research is motivated by the large potential of waqf that has not been optimally managed, as well as changes in public trust and involvement in waqf activities. The study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 64 respondents. Data were analyzed using JASP application through multiple linear regression, t-test, model feasibility test, classical assumption test, and coefficient of determination. The results show that

the role of BWI and community participation have a positive and significant effect on community economic development. This is proven by regression coefficients of 0.530 and 0.473, t-values of 3.297 and 2.803, and significance levels of 0.002 and 0.007. The coefficient of determination R^2 of 0.439 indicates that both variables explain 43.9% of the variation in community economic development, while the remaining 56.1% is influenced by other factors outside this study. These findings imply that consistent institutional management, transparent information, regular reporting, and active community involvement are strategic factors to strengthen the contribution of waqf to economic development.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah telah mengubah pola pengelolaan aset sosial dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan instrumen keuangan keagamaan. Wakaf tidak lagi berfungsi hanya sebagai sarana ibadah semata, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan ekonomi, pembentukan kepercayaan, dan pertimbangan utama sebelum masyarakat memutuskan untuk berpartisipasi. Pengelolaan wakaf dalam bentuk produktif dan wakaf uang dinilai lebih luas, fleksibel, serta memberikan manfaat berkelanjutan dibandingkan pengelolaan secara tradisional (Indah Sulistya et al., 2020).

Sektor keuangan sosial Islam memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat dan daerah. Pemanfaatan wakaf sebagai instrumen pembangunan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah, lembaga pengelola, dan masyarakat luas (Rahman, 2025). Perkembangan keuangan sosial Islam juga menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, sehingga membutuhkan penguatan tata kelola agar dapat bersaing dan berkembang secara optimal (BWI, 2024).

Masyarakat modern semakin mempertimbangkan aspek keamanan, transparansi, dan manfaat nyata sebelum memutuskan untuk berwakaf. Pemahaman mengenai aturan syariah, reputasi lembaga pengelola, serta kemudahan akses informasi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan keinginan berpartisipasi (Dupi, Muhamad, 2025). Laporan keuangan yang terbuka dan pengalaman yang dibagikan oleh sesama wakif juga memperbesar peluang keberhasilan penghimpunan dan pengelolaan wakaf (Maulana, 2025).

Kota Palembang merupakan daerah dengan karakteristik masyarakat yang religius dan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Berdasarkan data yang tercatat, perkembangan penghimpunan wakaf uang menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan.

Tabel 1. Data Penghimpunan Wakaf Uang Kota Palembang

Tahun	Jumlah Penghimpunan	Perubahan
2022	Rp212.855.440	-
2025	Rp20.000.000	Turun 90,6% dari 2022

Sumber: Data pengelola dan arsip BWI Perwakilan Sumatera Selatan, diolah peneliti

Data tersebut mengindikasikan adanya perubahan yang cukup besar. Jumlah penghimpunan menurun dari Rp212.855.440 pada tahun 2022 menjadi Rp20.000.000 pada tahun 2025. Pola tersebut mengindikasikan bahwa potensi wakaf perlu ditopang oleh pengelolaan lembaga yang lebih profesional dan dukungan partisipasi masyarakat yang konsisten. Penurunan jumlah penghimpunan tidak dapat langsung disimpulkan hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi kondisi tersebut menunjukkan kebutuhan evaluasi terhadap strategi pengelolaan dan komunikasi lembaga.

Permasalahan utama penelitian terletak pada kesenjangan antara potensi wakaf yang besar dengan realisasi pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal. Potensi wakaf uang nasional mencapai Rp180 triliun per tahun, namun realisasinya baru mencapai kurang dari 2% (BWI, 2024). Informasi yang kurang lengkap, laporan keuangan yang tidak diperbarui secara berkala, serta keterbatasan sosialisasi dapat mengurangi kepercayaan dan daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi (Fadlan Khairi et al., 2025). Masyarakat yang terbiasa dengan prinsip keadilan dan keterbukaan cenderung membandingkan kinerja lembaga berdasarkan transparansi dan manfaat yang diberikan sebelum memutuskan untuk berwakaf (Todaro & Smith, 2020).

Kajian mengenai pengelolaan wakaf telah banyak dilakukan pada skala nasional dan wilayah besar. Penelitian pada tingkat daerah seperti Kota Palembang masih memerlukan penguatan, terutama untuk menjelaskan sejauh mana peran lembaga dan partisipasi masyarakat mampu membentuk keberhasilan pengelolaan wakaf. Karakter masyarakat Palembang yang religius menuntut pendekatan pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peranan Badan Wakaf Indonesia dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kota Palembang. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi kedua variabel tersebut dalam membentuk kepercayaan, mendorong keterlibatan, dan mewujudkan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Kajian pustaka dan pengembangan hipotesis

Badan Wakaf Indonesia dan Peranannya

Badan Wakaf Indonesia adalah lembaga resmi yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 yang berwenang mengatur seluruh aspek pengelolaan wakaf di Indonesia. Tugasnya meliputi pembinaan nazhir, pengawasan, pengembangan wakaf produktif, serta penyebaran informasi kepada Masyarakat (Ramin et al., 2023). Peran ini bertujuan menciptakan pengelolaan yang amanah, akuntabel, dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kemaslahatan umum (Indah Sulisty et al., 2020).

Pengelolaan yang profesional memungkinkan wakaf berkembang dari yang bersifat konsumtif menjadi produktif. Lembaga yang terpercaya akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi, memahami tujuan wakaf, serta memantau penggunaan dana yang telah dihimpun. Hal ini memperkuat citra lembaga dan memperluas jangkauan partisipasi Masyarakat (Rahman, 2025).

Indikator Peranan BWI dan Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur peranan BWI, yaitu pembinaan dan pengawasan, pengembangan wakaf produktif, transparansi informasi, serta

sosialisasi dan edukasi. Indikator ini mencerminkan tugas pokok lembaga dalam menjalankan fungsinya secara optimal (Dupi, Muhamad, 2025).

Partisipasi masyarakat diukur melalui indikator kesadaran berwakaf, kepercayaan terhadap lembaga, keterlibatan dalam kegiatan wakaf, serta dukungan terhadap program pengembangan wakaf. Keberhasilan pengelolaan wakaf sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan keikutsertaan masyarakat sebagai pemilik harta wakaf (Try Ma'rifan Najib et al., 2024).

Keberhasilan pengelolaan wakaf juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola aset dan menyampaikan informasi secara jelas. Pelatihan bagi pengelola serta strategi komunikasi yang terarah dibutuhkan agar wakaf dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi (Elwardah, 2025).

Wakaf dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam memandang wakaf sebagai sarana untuk menghadirkan kemaslahatan selama dikelola secara jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Pengelolaan harus menghindari penyimpangan dan menjaga prinsip kehati-hatian agar manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi sekarang dan mendatang (Hakim, 2024).

Wakaf dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah semata, tetapi juga dapat menjadi sarana pemerataan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan wakaf yang sesuai syariah harus menjunjung kejujuran, tidak menyesatkan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi dan social (Shabri et al., 2022).

Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan ekonomi masyarakat merupakan kondisi peningkatan kesejahteraan yang ditandai dengan bertambahnya pendapatan, terbukanya lapangan usaha, meningkatnya kemandirian ekonomi, serta pemerataan hasil pembangunan. Kondisi ini dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat instrumen keuangan sosial, informasi yang diterima, serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola (Todaro & Smith, 2020).

Teori kelembagaan menjelaskan bahwa niat masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh kinerja lembaga, kepercayaan, dan persepsi akan manfaat yang akan diterima. Dalam konteks wakaf, kemudahan memperoleh informasi, pengelolaan yang transparan, serta bukti nyata manfaat yang diberikan dapat memperkuat keinginan masyarakat untuk berwakaf dan mendukung pembangunan ekonomi. Indikator pembangunan ekonomi dalam penelitian ini meliputi peningkatan pendapatan, kesempatan usaha, pemerataan kesejahteraan, serta pengurangan tingkat kesenjangan.

Hubungan Antarvariabel dan Hipotesis

Peranan Badan Wakaf Indonesia yang berjalan dengan baik akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas, memahami manfaat wakaf, serta menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan dalam menyalurkan harta yang dimilikinya. Laporan yang disajikan secara terbuka dan kinerja lembaga yang terpercaya turut membentuk persepsi positif sebelum masyarakat memutuskan untuk berpartisipasi. Dana wakaf yang berhasil dihimpun dan dikelola secara produktif selanjutnya akan membuka kesempatan usaha baru, meningkatkan pendapatan warga, serta mendorong terciptanya kesejahteraan secara merata.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui proses terbentuknya kepercayaan dan pemberdayaan ekonomi, di mana kinerja lembaga yang baik akan membangun kepercayaan, kepercayaan yang

tinggi akan meningkatkan partisipasi, partisipasi yang luas akan memperbesar jumlah aset wakaf, dan pengelolaan yang profesional akan menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskanlah hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peranan Badan Wakaf Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, serta secara bersama-sama kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kota Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji pengaruh antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik. Desain deskriptif-asosiatif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sekaligus menguji hubungan pengaruh antarvariabel.

Lokasi penelitian berada di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026. Data primer diperoleh melalui kuesioner kepada 64 responden dan wawancara pendukung dengan pengelola BWI. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan BWI, buku, jurnal ilmiah, dan data statistik BPS.

Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Palembang yang mengetahui konsep wakaf dan pernah berpartisipasi dalam kegiatan wakaf. Sampel berjumlah 64 responden ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban bertingkat untuk mengukur persepsi responden. Variabel bebas penelitian adalah peranan BWI dan partisipasi masyarakat, sedangkan variabel terikatnya adalah pembangunan ekonomi masyarakat.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji kelayakan model regresi, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan keterangan bahwa Y merupakan pembangunan ekonomi masyarakat, a adalah konstanta, b1 dan b2 merupakan koefisien regresi, X1 adalah peranan Badan Wakaf Indonesia, serta X2 merupakan partisipasi masyarakat.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai / Indikator	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Sig. = 0,281	> 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF = 1,590	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. = 0,126	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami penyimpangan asumsi. Varians data bersifat stabil dan terdistribusi normal, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga analisis selanjutnya menggunakan metode statistik parametrik.

Regresi Linear Berganda dan Uji t

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan BWI dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
<i>Konstanta</i>	-3,058	2,142	-1,428	0,158
<i>Peranan BWI</i>	0,530	0,161	3,297	0,002
<i>Partisipasi Masyarakat</i>	0,473	0,169	2,803	0,007

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -3,058 + 0,530X_1 + 0,473X_2$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,530 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peranan BWI akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 0,530 satuan. Sedangkan koefisien sebesar 0,473 berarti setiap peningkatan satu satuan partisipasi masyarakat akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 0,473 satuan. Nilai t hitung masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa peranan BWI dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata-rata Kuadrat	F-hitung	Sig.
Regresi	127,354	2	63,677	23,840	<0,001
Residu	127,354	61	2,672	-	-
Total	290,335	63	-	-	-

Nilai F hitung sebesar 23,840 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak dan dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Hasil pengujiannya tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R</i> ²	<i>Adjusted R</i> ²	<i>RMSE</i>
0,663	0,439	0,420	1,635

Nilai R sebesar 0,663 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel bebas dan terikat. Nilai R^2 sebesar 0,439 berarti peranan BWI dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan 43,9% variasi pembangunan ekonomi masyarakat. Sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat literasi keuangan syariah, kebijakan pemerintah daerah, dan daya beli masyarakat.

Pembahasan Pengaruh Variabel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BWI dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kota Palembang. Temuan ini mempertegas bahwa kinerja lembaga dan dukungan masyarakat memiliki peran strategis dalam menjadikan wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Peranan BWI yang meliputi pembinaan, pengawasan, transparansi, dan sosialisasi memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan yang menyatakan bahwa lembaga yang profesional mampu menciptakan kepastian hukum dan efisiensi pengelolaan. Sementara itu, partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran akan manfaat wakaf, sehingga dana yang terhimpun dapat dikelola untuk membuka lapangan usaha dan meningkatkan pendapatan warga.

Besarnya kontribusi sebesar 43,9% menunjukkan bahwa kedua faktor ini menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi berbasis wakaf. Meskipun persepsi masyarakat masih positif, penurunan penghimpunan menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan. Pengelolaan wakaf yang baik harus diimbangi dengan program yang terukur dan manfaat yang terasa secara nyata oleh masyarakat.

Perspektif Islam menekankan bahwa pengelolaan wakaf harus dijalankan secara jujur, amanah, dan tidak menyesatkan. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi nyata, laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan, serta manfaat wakaf harus disalurkan kepada pihak yang berhak agar tujuan kemaslahatan dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peranan Badan Wakaf Indonesia dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kota Palembang. Koefisien regresi masing-masing sebesar 0,530 dan 0,473 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lembaga dan keterlibatan masyarakat akan diikuti oleh peningkatan kondisi ekonomi masyarakat.

Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,439 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 43,9% variasi pembangunan ekonomi masyarakat. Faktor lain sebesar 56,1% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi umum, tingkat literasi keuangan syariah, kebijakan pemerintah daerah, dan daya beli masyarakat. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan wakaf perlu diintegrasikan dengan dukungan kebijakan dan peningkatan pemahaman masyarakat secara menyeluruh.

Saran

Pengelola BWI perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi secara aktif dan konsisten melalui berbagai saluran informasi. Program yang disusun sebaiknya menampilkan cara pengelolaan,

laporan keuangan, dan manfaat yang diperoleh secara jelas dan mudah dipahami. Jadwal pelaporan berkala dapat digunakan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

BWI perlu memperbarui informasi dan laporan secara berkala, serta merespons pertanyaan atau masukan dari masyarakat secara cepat, ramah, dan informatif. Sistem pelaporan yang terbuka dapat disediakan agar masyarakat lebih mudah memantau perkembangan aset wakaf yang dikelola.

Pengembangan peran lembaga perlu diikuti dengan peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan publik. Transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan menjadi kunci agar harapan masyarakat sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat literasi, kepercayaan, atau kepuasan masyarakat untuk memperoleh model yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- BWI, T. E. (2024). BWI Menyatakan Percepatan Dana Wakaf Tunai Diperlukan untuk Memaksimalkan Potensinya. *Badan Wakaf Indonesia*, 1.
- Dupi, Muhamad, F. D. U. H. (2025). Waqf and Sustainable Economic Systems: A Bibliometric Review of Global Research and Innovation in Islamic Economics (2008-2025). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 16(2), 136–157.
- Elwardah, K. (2025). *PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT UNTUK PROGRAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) INDONESIA*. 14, 2682–2694. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1664>
- Fadlan Khairi et al. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Pengembangan Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 151–165.
- Hakim, L. (2024). UMKM penggerak roda perekonomian Nasional. *Public Administration Journal (PAJ)*.
- Indah Sulistya et al. (2020). Strategi Pengelolaan Wakaf Uang oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). *AL-AWQAF: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(1), 39–58.
- Maulana, H. (2025). Implikasi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 4(2), 1023–1040.
- Rahman, L. R. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2743–2756.
- Ramin, Moh., Waqiah, W., & Kiptiyah, K. (2023). IMPLEMENTASI AKAD WADIAH PADA PRODUK TABUNGAN EASY WADIAH DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP SAMPANG. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 246–257. <https://doi.org/10.32806/ppsv1i2.281>
- Shabri, H., Edgina, I. M., & Said, M. (2022). Sistem Nilai Dalam Pembangunan Ekonomi Adil Dan Berkelanjutan: Analisis Aksiologi Islam. *Tamwil*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31958/jtm.v8i1.5852>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development Twelfth Edition* (Perpustakaanimelda, Ed.; 12th edn). perpustakaanimelda@gmail.com.
- Try Ma'rifan Najib et al. (2024). POTENSI WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI SOLUSI EKONOMI BAGI MASYARAKAT PEDESAAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 192–204.